

## PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, PENGENDALIAN AKUNTANSI, DAN SISTEM PELAPORAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA

Triana Sukma Apriliani<sup>1\*</sup>, Rahma Rina Wijayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip PO. BOX 164 Jember, Indonesia

\*Korespondensi: [tsapriliani@gmail.com](mailto:tsapriliani@gmail.com)

### Abstract

*This aim of the study was to determine the effect Clarity of Budget Targets, Accounting Control, and Reporting Systems on Performance Accountability in Probolinggo District Government Agencies. This research is included in quantitative research. The data used is in the form of a questionnaire distributed to 18 SKPD in Probolinggo Regency. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show variables that affect the performance accountability of government agencies are Clarity of Budget Targets and Reporting Systems. Accounting Control variable has no effect on the Performance Accountability of Government Agencies.*

**Keywords :** *Clarity of Budget Targets, Accounting Control, Reporting System, Performance Accountability of Government Agencies.*

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variabel kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja pada instansi pemerintah Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa kuesioner yang dibagikan kepada 18 SKPD di Kabupaten Probolinggo. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yaitu kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan. Variabel pengendalian akuntansi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

**Kata Kunci :** Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan, Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

## PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba atau sektor public memiliki tujuan untuk meningkatkan layanan pada masyarakat (Mardiasmo, 2018). Organisasi sektor publik bertujuan untuk memberikan pelayanan publik yang sebaik mungkin pada masyarakat. Badan pemerintah sebagai salah satu organisasi sektor publik sebagai badan penyelenggara pemerintahan yang menjalankan fungsi pemerintahan baik di pusat maupun daerah, termasuk komisi-komisi, dewan, dan badan yang menerima dana APBN/APBD.

Terciptanya tata kelola yang baik karena telah terlaksananya akuntabilitas publik dalam akuntansi pemerintah. Salah satu peraturan perundang-undangan yang diterapkan dalam hal ini ialah Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) No.7 Tahun 1999 tentang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Peraturan ini membuat setiap instansi pemerintah akuntabel dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber dayanya. Hal ini didasarkan pada perencanaan strategis dari tiap instansi.

Tiap tahun Pemerintah Kabupaten Probolinggo terus menerus melakukan perbaikan untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja pemerintah. Peningkatan kinerja ini tampak pada tahun 2020 dengan dilaksanakannya pemutakhiran SAKIP yang terdiri dari 13 orang Inspektorat, 10 orang Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dan 6 orang dari Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Probolinggo. Hal ini dilakukan Pemkab Probolinggo sebagai langkah mencapai skor SAKIP A.

Menurut penelitian Herawaty (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah Kejelasan sasaran anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan, Pengendalian Intern, dan Motivasi. Selain itu menurut Pitaloka dan Handayani (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yakni penerapan anggaran berbasis kinerja, kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah diantaranya kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan. Variabel ini variabel yang akan diteliti lebih lanjut mengenai pengaruhnya terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kabupaten probolinggo. Penelitian ini ingin menguji apakah kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kabupaten Probolinggo.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yakni karyawan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* untuk menentukan sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 18 SKPD. Responden yang dipilih dalam penelitian disesuaikan dengan penelitian Isnanto *et al.*, (2020) yakni Kepala Dinas, Kepala Bagian Keuangan, dan Sekretaris Keuangan pada setiap instansi.

### Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sunyoto (2013) menyatakan bahwa data primer merupakan data yang asli dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri. Data primer yang digunakan diperoleh dari responden yang mengisi kuesioner. Kuesioner dibagikan langsung, diisi dan dijawab oleh responden yang sudah ditentukan. Sebanyak 3 kuesioner dikirimkan ke masing-masing instansi yang dijadikan sasaran penelitian, sehingga total kuesioner yang disebar 54 kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala likert dalam pengisian kuesioner dengan rentang 1 sampai 5.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam metode analisis regresi berganda. Proses analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS. Tujuan dari penelitian analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen

terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018). Analisis regresi berganda tampak dalam formula berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_{1,2,3}$  = Koefisien regresi dari variabel independen  
 $X_1$  = Kejelasan Sasaran Anggaran  
 $X_2$  = Pengendalian Akuntansi  
 $X_3$  = Sistem Pelaporan  
 $e$  = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

| Variabel                                      | Item Pertanyaan | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Sig   | Keterangan |
|-----------------------------------------------|-----------------|--------------|-------------|-------|------------|
| Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ )          | X1.1            | 0,696        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X1.2            | 0,723        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X1.3            | 0,593        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X1.4            | 0,664        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X1.5            | 0,695        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X1.6            | 0,706        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X1.7            | 0,579        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X1.8            | 0,630        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X1.9            | 0,691        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X1.10           | 0,593        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X1.11           | 0,602        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X1.12           | 0,749        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
| Pengendalian Akuntansi ( $X_2$ )              | X2.1            | 0,754        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X2.2            | 0,694        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X2.3            | 0,678        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X2.4            | 0,637        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X2.5            | 0,740        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X2.6            | 0,752        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X2.7            | 0,816        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X2.8            | 0,740        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X2.9            | 0,669        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X2.10           | 0,719        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
| Sistem Pelaporan ( $X_3$ )                    | X3.1            | 0,669        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X3.2            | 0,588        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X3.3            | 0,511        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X3.4            | 0,540        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X3.5            | 0,559        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | X3.6            | 0,618        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
| Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) | Y1              | 0,632        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | Y2              | 0,622        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | Y3              | 0,735        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | Y4              | 0,627        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | Y5              | 0,603        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | Y6              | 0,712        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | Y7              | 0,714        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | Y8              | 0,610        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | Y9              | 0,566        | 0,270       | 0,000 | Valid      |
|                                               | Y10             | 0,709        | 0,270       | 0,000 | Valid      |

Sumber: Lampiran (data diolah)

Hasil uji validitas menyatakan bahwa koefisien korelasi untuk variabel kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, sistem pelaporan, dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan sebesar 0,05% yaitu

sebesar 0,270. Sehingga pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian adalah valid dan instrumen layak digunakan dalam mengumpulkan data.

### Hasil Uji Reabilitas

| No | Variabel                                      | Nilai $\alpha$ | $\alpha$ Ketetapan | Hasil Uji |
|----|-----------------------------------------------|----------------|--------------------|-----------|
| 1. | Kejelasan Sasaran Anggaran (X <sub>1</sub> )  | 0,876          | 0,60               | Reliabel  |
| 2. | Pengendalian Akuntansi (X <sub>2</sub> )      | 0,893          | 0,60               | Reliabel  |
| 3. | Sistem Pelaporan (X <sub>3</sub> )            | 0,658          | 0,60               | Reliabel  |
| 4. | Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) | 0,841          | 0,60               | Reliabel  |

Sumber: Lampiran (data diolah)

Hasil uji reabilitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  dari masing-masing variabel melebihi dari nilai 0,60. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan dari masing-masing variabel dalam kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel.

### Uji Normalitas Data

| Sig.  | Taraf Signifikansi | Keterangan        |
|-------|--------------------|-------------------|
| 0,074 | 0,05               | Distribusi Normal |

Sumber: Lampiran (data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,074 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

| Model                                        | Tolerance | VIF   | Keterangan                      |
|----------------------------------------------|-----------|-------|---------------------------------|
| Kejelasan Sasaran Anggaran (X <sub>1</sub> ) | 0,539     | 1,856 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Pengendalian Akuntansi (X <sub>2</sub> )     | 0,443     | 2,257 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Sistem Pelaporan (X <sub>3</sub> )           | 0,459     | 2,180 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

Sumber: Lampiran (data diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

| Variabel                                     | Sig.  | Taraf Signifikansi | Keterangan                        |
|----------------------------------------------|-------|--------------------|-----------------------------------|
| Kejelasan Sasaran Anggaran (X <sub>1</sub> ) | 0,420 | 0,05               | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Pengendalian Akuntansi (X <sub>2</sub> )     | 0,633 | 0,05               | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Sistem Pelaporan (X <sub>3</sub> )           | 0,741 | 0,05               | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber : Lampiran (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser menunjukkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel di bawah dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 22, menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y = 11,052 + 0,387 X_1 + 0,152 X_2 + 0,475 X_3 + e$

| Variabel                         | Koefisien Regresi | Sig.  | Keterangan       |
|----------------------------------|-------------------|-------|------------------|
| Konstan                          | 11,052            |       | -                |
| Sasaran Anggaran ( $X_1$ )       | 0,387             | 0,002 | Signifikan       |
| Pengendalian Akuntansi ( $X_2$ ) | 0,152             | 0,280 | Tidak Signifikan |
| Sistem Pelaporan ( $X_3$ )       | 0,475             | 0,035 | Signifikan       |

Sumber: Lampiran (data diolah)

### Hasil Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

| R     | R Square | Adjusted R Square |
|-------|----------|-------------------|
| 0,666 | 0,443    | 0,410             |

Sumber: Lampiran (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada tabel di atas, dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,410 atau 41%. Hal tersebut menandakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 41%, sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

### Hasil Uji F

| f-hitung | Sig.  | Keterangan             |
|----------|-------|------------------------|
| 13,265   | 0,000 | Berpengaruh Signifikan |

Sumber: Lampiran (data diolah)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ), Pengendalian Akuntansi ( $X_2$ ), dan Sistem Pelaporan ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,005$ . Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ), Pengendalian Akuntansi ( $X_2$ ), dan Sistem Pelaporan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y).

### Hasil Uji t

| Variabel                             | Sig.  | Keterangan             |
|--------------------------------------|-------|------------------------|
| Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ) | 0,002 | Berpengaruh Signifikan |
| Pengendalian Akuntansi ( $X_2$ )     | 0,280 | Tidak Signifikan       |
| Sistem Pelaporan ( $X_3$ )           | 0,035 | Berpengaruh Signifikan |

Sumber: Lampiran (data diolah)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas dapat dijabarkan hasil dari uji t tersebut, yaitu: Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan. Variabel Pengendalian Akuntansi ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,280 > 0,05$  yang berarti memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Variabel Sistem Pelaporan ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan.

### Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator dalam mewujudkan kejelasan sasaran anggaran telah tercapai. Menurut Kenis (1997) sasaran anggaran harus ditetapkan secara jelas dan spesifik agar pelaksanaan dan pertanggungjawaban dari semua program yang sudah diimplementasikan terlaksana dengan baik, hal tersebut nantinya akan

mewujudkan akuntabilitas kinerja dari instansi pemerintah. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang mewajibkan setiap instansi untuk menyampaikan LAKIP sebagai pertanggungjawaban keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Maka dari itu kejelasan sasaran anggaran ini harus dilaksanakan dengan baik agar tercipta akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

### **Pengaruh Pengendalian Akuntansi terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian akuntansi pada kabupaten probolinggo belum sepenuhnya baik. Sistem pengendalian akuntansi menekankan pada tindakan pencegahan untuk mengurangi kekeliruan (tidak sengaja) dan ketidak beresan (sengaja) (Anthony, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febrianti *et al.*, (2019), menurutnya tanggung jawab kinerja tidak sepenuhnya berhubungan dengan pengendalian akuntansi, karena pengendalian akuntansi meliputi rencana yang seluruh metodenya berkaitan dengan data akuntansi dan berhubungan langsung dengan pengamanan aset dan keandalan catatan keuangan. Hal ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang menyebutkan bahwa SPIP bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

### **Pengaruh Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah**

Hasil penelitian ni menunjukkan bahwa sistem pelaporan kinerja kabupaten probolinggo telah terlaksana dengan baik. Menurut Anthony (2011) beberapa konsep sistem pelaporan, salah satunya adalah laporan ini mencakup ramalan tahunan, laporan ini mencantumkan penjelasan mengenai sebab varians (penyimpangan), tindakan yang diambil untuk mengoreksi varians yang menguntungkan, waktu yang dibutuhkan agar tindakan koreksi bisa efektif.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah menyebutkan sistem pengelolaan keuangan daerah mencakup salah satunya sistem pelaporan, bertujuan untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Sistem pelaporan yang baik mencantumkan penjelasan mengenai penyebab terjadinya penyimpangan, tindakan yang diambil untuk mengoreksi penyimpangan yang tidak menguntungkan dan waktu yang dibutuhkan agar tindakan koreksi lebih efektif.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kabupaten Probolinggo. Pengendalian akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Kabupaten Probolinggo. Sistem pelaporan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Kabupaten Probolinggo.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini terbatas hanya pada 3 variabel bebas saja yaitu kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan. Disarankan penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang berpengaruh lebih kuat terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

## Saran

Disarankan untuk penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan kuesioner, namun dapat menambah penggunaan metode lain seperti wawancara untuk mendapatkan hasil data yang lebih maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, K. (2018). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia*.
- Andika Sari, F. (2017). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pacitan). *Skripsi*.
- Anjarwati, M. (2012). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Accounting Analysis Journal*, 3(1).
- Anthony, N. R., & Govindarajan, V. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi 12*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Aprilianti, D., Wulan, M., & Kurniawan, H. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Internal, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kecamatan Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2).
- Arifin, Naufal, M., Handajani, L., & Alamsyah. (2016). Kualitas Laporan Keuangan dan Kepercayaan Stakeholder (Studi Pada Satuan Kerja Wilayah Kerja KPPN Mataram). *JAFFA*, 4(2).
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. BPFE: Yogyakarta.
- Bhakti, D. C., Pituringsih, E., & Widiastuty, E. (2015). Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan profesioalisme sumber daya manusia terhadap kinerja manajerial. *Assets*, 5(1).
- Febrianti, R., Feblin, A., & Aini, H. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 1(2).
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston, Pitman.
- Halim, A. (2014). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Herawaty, N. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 6(2).

- Hidayatullah, A. & Herdjiono, I. (2013). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja SKPD Di Merauke. *Prosiding Seminar Nasional MultiDisiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*.
- Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Penyusunan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Isnanto, Y., Suharno, S., & Widarno, B. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(0).
- Kartika, R. D. & Sukamto. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Daerah Kota Surabaya). *Liability*, 1(2).
- Kenis, L. (1979). The Effects of Budgetary Goal Characteristics on Managerial Attitude and Performance. *The Accounting Review*.
- Lembaga Administrasi Negara. (2003). Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Jakarta.
- Mahsun, M. (2018). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE: Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mikoshi, M. S. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja (Studi Empiris Koni Se Sumatera Barat). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1).
- Mulya, H. G. & Fauzihardani, E. (2022). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan Kepatuhan Terhadap Regulasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1).
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Pitaloka, J. J. & Handayani, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada OPD Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(1).
- Pratama, R., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1).
- Rokhlinsari, Sri. (2016). Teori-Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan. *Jurnal ekonomi cirebon*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Refika aditama.
- Widaryanti. & Pancawardani, N. L. (2020). Analisis Pengaruh Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2).
- Zulfiandri, A. (2017). Faktor-Faktor yang memengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi empiris pada OPD di Pemerintah Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 2(1).